

Analysis of Community Activities on the Condition and Quality of Water in Tributaries in Naga Alih Village

Analisis Aktivitas Masyarakat terhadap Kondisi dan Kualitas Air Anak Sungai di Desa Naga Beralih

Sri Hardianti¹, Nur Hikmah^{*2}, Dessyka Febria³, Nur Azifah Rosa⁴, Fitrah Rahma⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: nurhikmah030517@gmail.com

Abstract

The number of words in the abstract section ranges from 150-200 words, written in two Tributary rivers play an essential role in sustaining rural communities, serving as a source of water for domestic needs, sanitation facilities, and supporting local ecosystems. This study aims to examine the influence of community activities on the condition of the tributary river in Naga Beralih Village, focusing on water utilization patterns, waste disposal behavior, and perceived changes in water quality. The research employed a descriptive qualitative approach through field observation and in-depth interviews with residents living near the river. The results indicate that daily activities such as bathing, washing, and open defecation remain dominant practices around the river, despite a government sanitation program providing latrines since 2026. Additionally, a motorcycle repair workshop near the riverbank contributes waste with the potential to pollute the water body. Respondents perceived the river water condition as relatively poor, marked by the presence of waste and sediment disrupting the flow, although visible changes in color and odor were not yet significant. The study concludes that low environmental awareness and limited education among residents are the primary factors weakening the sustainability of river conservation efforts, highlighting the need for synergy between environmental education, village regulation enforcement, and active community participation.

Keywords: Community Activities, Tributary River, Water Quality, Sanitation, Naga Beralih Village

Abstrak

Anak sungai memegang peranan penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat pedesaan, baik sebagai sumber air untuk kebutuhan domestik, sarana sanitasi, maupun penopang ekosistem lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh aktivitas masyarakat terhadap kondisi anak sungai di Desa Naga Beralih, dengan menitikberatkan pada pola pemanfaatan air, perilaku pembuangan sampah dan limbah, serta perubahan kualitas air yang dirasakan oleh warga setempat. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap responden yang tinggal di sekitar aliran anak sungai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas harian masyarakat seperti mandi, mencuci, dan buang air besar masih menjadi kegiatan dominan yang dilakukan di sekitar anak sungai, meskipun program sanitasi berupa pembangunan jamban telah digulirkan oleh pemerintah sejak tahun 2026. Selain itu, keberadaan bengkel motor di sekitar bantaran sungai turut menyumbang limbah yang berpotensi mencemari badan air. Kondisi air anak sungai dinilai oleh responden berada pada kategori kurang baik, ditandai dengan adanya sampah dan endapan yang mengganggu aliran, meskipun secara kasatmata warna dan bau air belum mengalami perubahan signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rendahnya kesadaran lingkungan dan pendidikan masyarakat menjadi faktor utama yang memperlemah keberlanjutan upaya pelestarian anak sungai, sehingga diperlukan sinergi antara edukasi lingkungan, penegakan aturan desa, dan partisipasi aktif warga untuk menjaga kualitas air anak sungai di masa mendatang.

Kata Kunci: Aktivitas Masyarakat, Anak Sungai, Kualitas Air, Sanitasi, Desa Naga Beralih

PENDAHULUAN

Anak sungai merupakan komponen vital dalam siklus hidrologi yang menopang kehidupan masyarakat, terutama di kawasan perdesaan yang sebagian besar penduduknya masih menggantungkan kebutuhan air bersih pada sumber-sumber alami. Anak sungai berfungsi tidak hanya sebagai penyalur air dari hulu ke badan sungai utama, tetapi juga sebagai sumber air untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus (MCK), irigasi pertanian, hingga habitat bagi berbagai biota perairan. Keberadaan anak sungai yang sehat menjadi indikator penting bagi keberlangsungan ekosistem sekaligus kesejahteraan masyarakat yang bermukim di sekitarnya (Rohman, 2023). Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan intensitas aktivitas manusia di sepanjang bantaran sungai, kondisi anak sungai di banyak wilayah mengalami tekanan ekologis yang cukup serius berupa penurunan kualitas air, pendangkalan akibat sedimentasi, hingga akumulasi sampah yang mengganggu aliran air.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kualitas air sungai di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh pola aktivitas masyarakat yang bermukim di sekitarnya, baik berupa kegiatan domestik, pertanian, maupun kegiatan ekonomi seperti usaha jasa dan industri kecil. Kualitas air sungai di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia, terutama yang berada di sekitar sungai, dan tanpa adanya kesadaran serta partisipasi aktif dari masyarakat, kondisi sungai akan terus mengalami penurunan fungsi (Sabriyah & Kospa, 2024). Senada dengan hal tersebut, kajian terhadap Sungai Ciliwung di wilayah Jakarta Timur memperlihatkan bahwa sumber pencemaran utama berasal dari perilaku masyarakat yang tinggal di sekitar sungai, termasuk kegiatan domestik, industri, dan pertanian, yang menyebabkan penggunaan sumberdaya perairan tanpa mempertimbangkan prinsip ekologi sehingga memicu penurunan kualitas lingkungan akuatik (Balur & Ciliwung, 2025). Temuan-temuan tersebut memperkuat dugaan bahwa pola interaksi antara manusia dan badan air kecil seperti anak sungai memiliki kontribusi besar terhadap kondisi ekosistem perairan setempat.

Permasalahan pembuangan sampah ke air juga menjadi isu yang berulang kali muncul dalam berbagai penelitian di Indonesia. Riset terhadap kawasan bantaran Sungai Bone, misalnya, menemukan bahwa kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai berawal dari ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah yang minim, sehingga warga memilih membakar atau membuang sampah secara sembarangan ke aliran sungai sebagai solusi sementara (Barkania & Benani, 2022). Hal serupa juga ditemukan dalam kajian di Sungai Tanggul, Kabupaten Aceh Singkil, yang menegaskan bahwa kurangnya perhatian masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan akibat membuang sampah ke sungai secara sembarangan menjadi pemicu pencemaran lingkungan dan munculnya berbagai penyakit (Rosadi, 2025). Permasalahan ini erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran lingkungan masyarakat, yang pada gilirannya memengaruhi keberlanjutan kualitas sumber daya air di tingkat lokal.

Desa Naga Beralih merupakan salah satu desa yang dilintasi oleh anak sungai yang masih dimanfaatkan secara aktif oleh warganya untuk berbagai keperluan harian, mulai dari mandi, mencuci pakaian dan peralatan dapur, hingga sebagian

masih menjadikannya sebagai tempat buang air besar. Berdasarkan hasil penjajakan awal melalui kuesioner dan wawancara pendahuluan, diketahui bahwa kondisi anak sungai di desa ini mengalami perubahan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Pada masa lampau, air anak sungai tergolong bersih dan terjaga, namun kondisi saat ini cenderung menurun akibat ditemukannya berbagai jenis sampah seperti popok sekali pakai (pampers), plastik, botol minuman, dedaunan, dan ranting kayu yang terbawa maupun dibuang ke aliran sungai. Selain limbah domestik, keberadaan usaha bengkel motor di sekitar bantaran sungai juga menambah beban pencemaran berupa limbah oli dan komponen kimiawi lainnya yang berpotensi masuk ke badan air.

Menariknya, pada tahun 2026 pemerintah memberikan bantuan berupa pembangunan jamban di sejumlah rumah warga sekitar sungai sebagai upaya perbaikan sanitasi. Meskipun program tersebut secara teori seharusnya mengurangi praktik buang air besar sembarangan (BABS) di sungai, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan anak sungai untuk aktivitas tersebut belum sepenuhnya hilang, dan justru intensitas aktivitas warga di sungai secara umum mengalami penurunan karena sebagian masyarakat sudah beralih menggunakan fasilitas sanitasi di rumah. Namun, penurunan intensitas aktivitas ini tidak diiringi dengan peningkatan kepedulian terhadap kebersihan sungai, sehingga papan larangan membuang sampah yang pernah dipasang oleh aparat desa kini sudah tidak lagi terlihat dan fungsinya pun memudar.

Fenomena tersebut menggambarkan adanya kesenjangan (gap) antara upaya perbaikan infrastruktur sanitasi yang telah dilakukan dengan tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan anak sungai secara berkelanjutan. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengukuran parameter fisik-kimia air sungai besar di kawasan perkotaan atau sungai utama suatu daerah aliran sungai (DAS), sementara kajian yang secara spesifik menyoroti anak sungai di kawasan perdesaan kecil dengan pendekatan kualitatif berbasis observasi dan wawancara mendalam relatif masih terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan tujuan: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk aktivitas masyarakat yang berlangsung di sekitar anak sungai Desa Naga Beralih; (2) menganalisis pengaruh aktivitas tersebut terhadap kondisi fisik dan kualitas air anak sungai berdasarkan persepsi masyarakat; serta (3) merumuskan upaya pengelolaan yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat setempat guna menjaga kelestarian anak sungai di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pengaruh aktivitas masyarakat terhadap kondisi air anak sungai di Desa Naga Beralih. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Lokasi penelitian berada di anak sungai yang melintasi permukiman masyarakat di Desa Naga Beralih, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar Utara, Provinsi Riau. Informan penelitian terdiri atas masyarakat yang tinggal di sekitar anak sungai dan memanfaatkan sungai dalam kegiatan sehari-hari.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik anak sungai, seperti kejernihan air, keberadaan sampah, dan aktivitas masyarakat di sekitar sungai. Wawancara dilakukan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan sungai, aktivitas yang berpotensi memengaruhi kualitas air, serta upaya yang dilakukan dalam menjaga kebersihan sungai. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi dan tingkat kepedulian masyarakat terhadap kondisi anak sungai. Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung berupa foto kondisi sungai dan aktivitas masyarakat selama penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara aktivitas masyarakat dan kondisi air anak sungai. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi anak sungai di Desa Naga Beralih. Versi ini sudah mirip dengan contoh yang diberikan dosen dan tidak terlalu panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, anak sungai di Desa Naga Beralih masih dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai kebutuhan sehari-hari, terutama mandi dan mencuci. Kondisi air sungai secara umum masih digunakan oleh masyarakat, namun di beberapa titik ditemukan sampah rumah tangga seperti plastik, botol minuman, popok sekali pakai, serta tumpukan dedaunan dan ranting yang mengganggu aliran sungai.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat menilai kondisi anak sungai saat ini kurang baik dibandingkan beberapa tahun yang lalu. Sebagian masyarakat menyatakan bahwa aktivitas seperti membuang sampah ke sungai, mandi, mencuci, dan pembuangan limbah rumah tangga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas air. Selain itu, terdapat usaha bengkel motor di sekitar sungai yang berpotensi menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar masyarakat menyadari bahwa aktivitas masyarakat memiliki pengaruh terhadap kondisi air sungai. Masyarakat juga memahami pentingnya menjaga kebersihan sungai karena sungai masih memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Namun, masih ditemukan sebagian masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sehingga praktik pembuangan sampah ke sungai masih terjadi.

Upaya pengelolaan yang pernah dilakukan berupa pemasangan papan larangan membuang sampah ke sungai oleh pemerintah desa. Akan tetapi, belum terdapat kegiatan pembersihan sungai yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat maupun pemerintah. Responden mengusulkan berbagai upaya perbaikan, seperti tidak membuang sampah ke sungai, mengurangi pembuangan limbah rumah tangga, menjaga kebersihan lingkungan sekitar sungai, serta meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan edukasi lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat memiliki pengaruh terhadap kondisi air anak sungai di Desa Naga Beralih. Keberadaan sampah dan limbah rumah tangga menjadi faktor utama yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan sungai, meskipun dampak kesehatan yang signifikan belum dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak sungai di Desa Naga Beralih masih memiliki peran penting sebagai sumber air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pemanfaatan sungai untuk mandi dan mencuci menunjukkan bahwa sungai masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi warga yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber air alternatif.

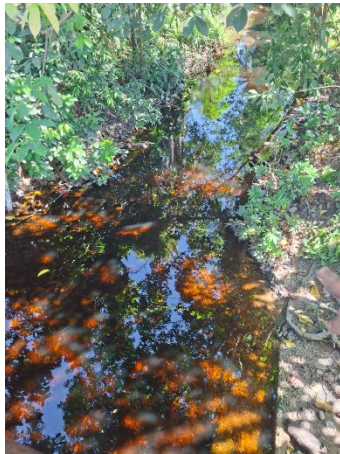
Meskipun demikian, aktivitas masyarakat di sekitar sungai juga memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan sungai. Keberadaan sampah rumah tangga seperti plastik dan popok sekali pakai menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih belum optimal. Sampah yang menumpuk dapat mengganggu aliran air, menurunkan kualitas lingkungan, dan berpotensi menimbulkan pencemaran dalam jangka panjang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memahami adanya hubungan antara aktivitas manusia dan kualitas air sungai. Namun, tingkat kesadaran tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perilaku yang mendukung pelestarian sungai. Kondisi ini terlihat dari masih adanya masyarakat yang membuang sampah ke sungai meskipun telah mengetahui dampak yang ditimbulkan.

Selain aktivitas rumah tangga, keberadaan usaha bengkel motor di sekitar sungai juga berpotensi menjadi sumber pencemar. Limbah seperti oli bekas dan bahan pelumas dapat menurunkan kualitas air apabila dibuang tanpa pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, pengawasan terhadap aktivitas usaha di sekitar sungai juga perlu diperhatikan.

Upaya pengelolaan sungai yang telah dilakukan masih terbatas dan belum berlangsung secara berkelanjutan. Pemasangan papan larangan membuang sampah merupakan langkah yang baik, namun perlu didukung dengan kegiatan edukasi, pengawasan, dan kerja bakti rutin agar lebih efektif. Keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa menjadi faktor penting dalam menjaga kebersihan dan kelestarian sungai.

Secara keseluruhan, kualitas air anak sungai di Desa Naga Beralih dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah yang lebih baik, serta kerja sama yang berkelanjutan antara masyarakat dan pemerintah desa untuk menjaga kualitas air dan kelestarian sungai di masa mendatang. Versi ini panjangnya hampir setara dengan template dosen dan lebih aman untuk dimasukkan ke artikel ilmiah.



Gambar.1



Gambar.2

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak sungai di Desa Naga Beralih masih dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari, terutama mandi dan mencuci. Namun, berbagai aktivitas masyarakat di sekitar sungai, seperti pembuangan sampah, aktivitas domestik, serta keberadaan usaha bengkel motor, berpotensi memengaruhi kualitas air sungai. Kondisi air sungai saat ini dinilai kurang baik oleh masyarakat, yang ditandai dengan adanya sampah dan endapan di beberapa bagian sungai. Meskipun sebagian besar masyarakat telah menyadari pentingnya menjaga kebersihan sungai, praktik pembuangan sampah ke sungai masih ditemukan sehingga berkontribusi terhadap penurunan kualitas lingkungan sungai.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai, serta dukungan dari pemerintah desa melalui program pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Kerja sama antara masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan untuk mengurangi pencemaran, meningkatkan kebersihan sungai, dan menjaga kualitas air agar tetap dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik dan keterlibatan aktif seluruh pihak, diharapkan kondisi anak sungai di Desa Naga Beralih dapat menjadi lebih bersih, sehat, dan lestari di masa mendatang.

REFERENSI

- Balur, M. M., & Ciliwung, S. (2025). *Studi literatur : pencemaran Sungai Ciliwung oleh sampah dan dampaknya terhadap kualitas lingkungan*. 2023, 148–155.
- Barkania, N., & Benani, A. (2022). *ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI BANTARAN SUNGAI SETAIL*. 7(September), 255–264.
- Rohman, N. (2023). *Pengertian , Jenis , Bagian , dan Perkembangan Jenis-Jenis Badan Sungai Bagian-Bagian Badan Sungai*. <https://wirabuana.ac.id/artikel/pengertian-jenis-bagian-dan-perkembangan-badan-sungai/>
- Rosadi, D. (2025). *Tanggul Sungai Rintis Singkil Sudah Bertahun-tahun Ambruk , Hingga Kini belum Diperbaiki*. <https://aceh.tribunnews.com/2025/08/13/tanggul-sungai-rintis-singkil-sudah-bertahun-tahun-ambruk-hingga-kini-belum->

diperbaiki?lgn_method=google&google_btn=gsi
Sabriyah, H., & Kospa, D. (2024). *Kajian Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Air Sungai*. 7(1), 21–27.